

MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS HURUF ABJAD MELALUI TEKNIK MENULIS DI UDARA PADA SISWA KELAS 1 B SDN KLATAKAN 02 JEMBER

Kustiyah³⁹

***Abstrak.** Bahasa Indonesia digunakan sebagai bahasa pengantar di semua jenjang pendidikan mulai dari Taman Kanak-Kanak sampai Perguruan Tinggi. Mengingat begitu pentingnya mata pelajaran Bahasa Indonesia, maka harus ditanamkan sejak dini. Untuk mencapai hal tersebut di atas, guru harus pandai-pandai menentukan strategi yang tepat. Berdasarkan pengamatan, kemampuan menulis huruf abjad pada siswa kelas I B masih tergolong rendah. Berdasarkan permasalahan tersebut peneliti melakukan upaya untuk meningkatkan kemampuan menulis huruf abjad melalui teknik menulis di udara. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan kemampuan menulis huruf abjad melalui teknik menulis di udara dan untuk mengetahui aktivitas siswa selama proses pembelajaran dengan teknik menulis di udara. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian yang menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK), yang dilakukan sebanyak dua siklus. Aktifitas menulis di udara meningkat 36,6% dan aktivitas menulis pada buku meningkat 26,6%. Pada siklus I rata-rata kemampuan menulis siswa adalah 61, sedangkan pada siklus II adalah 72. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa teknik menulis di udara dapat meningkatkan kemampuan menulis huruf abjad siswa kelas I B SDN Klatakan 02 Jember.*

***Kata kunci :** teknik menulis di udara, pembelajaran bahasa Indonesia*

PENDAHULUAN

Bahasa Indonesia merupakan bahasa resmi Negara Republik Indonesia, dan penggunaannya pun pada seluruh aktifitas berbangsa dan bernegara di Indonesia. Oleh karena itu pada pendidikan formal di semua jenjang pendidikan mulai dari Taman Kanak-kanak sampai Perguruan Tinggi digunakan sebagai bahasa pengantar semua mata pelajaran. Mengingat begitu pentingnya mata pelajaran Bahasa Indonesia, maka harus ditanamkan sejak dini (sejak dirumah). Berbekal pandai berbahasa Indonesia akan semakin cepat dalam mencerna maksud dari berbagai mata pelajaran.

Pendidikan merupakan proses interaksi yang mendorong terjadinya belajar. Dengan adanya proses belajar terjadilah perkembangan jasmani dan mental (Dimiyati dan Mujiono, 2002). Untuk mencapai tujuan belajar, guru harus pandai-pandai menentukan strategi yang tepat, cara termudah dan mengatur sistem pembelajaran yang dikehendaki di era sekarang yang disinyalir sistem dapat membawa hasil optimal yaitu sistem Pembelajaran Aktif Inovatif Kreatif Efektif dan Menyenangkan (PAIKEM) dalam mempelajari mata pelajaran Bahasa Indonesia. Dengan strategi yang tepat, cara termudah dan sistem PAIKEM yang terus-menerus (continue) lambat laun siswa akan

³⁹ Guru Kelas IB SDN Klatakan 02 Kabupaten Jember

merasa senang sekali untuk belajar Bahasa Indonesia sehingga hasil belajarnya meningkat. Pada prinsipnya dengan strategi yang tepat akan menumbuhkan semangat siswa untuk selalu belajar sepanjang hayatnya dengan penuh rasa ingin tahu, percaya diri dan tidak mengalami kesulitan untuk menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan oleh guru pada waktu-waktu selanjutnya.

Di SDN Klatakan 02 Kecamatan Tanggul Kabupaten Jember terdapat permasalahan pada Kelas 1 B semester I mata pelajaran Bahasa Indonesia. Di awal tahun pelajaran, awal pula bagi Kelas 1 B dalam memasuki pendidikan formal. Inipun juga masalah di SD kami. Namun permasalahan yang akan penulis bahas di sini adalah ketrampilan menulis huruf-huruf abjad. Karena 60% siswa tidak mengenyam Pendidikan Taman Kanak-kanak, maka kesiapan fisik dan penyesuaian mental agak memakan waktu awal tahun pelajaran bulan Juli 15 hari efektif sudah berkurang untuk pendaftaran, penyesuaian fisik dan mental. Di bulan Agustus 3,7 % absen karena sakit. Akhir bulan Juli sampai awal bulan Agustus libur awal puasa. Bulan Agustus masuk beberapa hari bertepatan dengan bulan puasa penuh sehingga sebagian waktu tersita kegiatan keagamaan. Akhir Agustus sampai awal September libur sekitar Hari Raya Idul Fitri. Dari beraneka ragamnya permasalahan diatas tadi, dimungkinkan berakibat rendahnya keterampilan menulis siswa Kelas 1 B, karena hanya 8 anak dari 33 siswa yang sudah bisa menulis dengan baik dan benar.

Setelah guru Kelas 1 B diskusi dengan teman sejawat (Nanik Windriyati, S.Pd) untuk mengobservasi permasalahan tersebut terjadi disebabkan oleh :

- a. Kurang adanya latihan sebelum memasuki pendidikan formal
- b. Sebagian siswa mudah sakit
- c. Di dalam menjelaskan proses menulis, guru memberi contoh di papan tulis dan satu baris di buku siswa.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut perlu dilakukan perbaikan proses pembelajaran, terutama tentang strategi menulis agar keterampilan menulis siswa lebih meningkat. Perbaikan proses pembelajaran disini akan dilaksanakan melalui Penelitian Tindakan Kelas (PTK).

Keterampilan menulis merupakan keterampilan yang paling mendasar yang harus dimiliki kelas-kelas awal. Kelas awal menurut KTSP adalah Kelas 1, kelas 2, kelas 3. Pada awal-awal persekolahan murid-murid Kelas 1 SD, sajian pembelajaran yang utama

untuk mereka adalah membaca dan menulis. Pembelajaran untuk kedua jenis keterampilan ini dikemas dalam satu paket yang biasa disebut paket MMP (Membaca dan Menulis Permulaan). Melalui paket ini, untuk pertama kalinya para murid baru diperkenalkan dengan lambang-lambang tulis yang biasa digunakan untuk berkomunikasi. Sasaran utamanya adalah para murid kelas 1 SD memiliki kemampuan membaca dan kemampuan menulis pada tingkat dasar. Kemampuan dasar ini nantinya akan menjadi dasar bagi keterampilan-keterampilan yang lain, baik dalam kehidupan akademik di sekolah, maupun dalam kehidupan bermasyarakat.

Untuk meningkatkan keterampilan menulis guru menggunakan metode pembelajaran MMP, tepatnya yaitu dengan metode eja atau metode bunyi. Metode ini dimulai dengan pengenalan unsur bahasa terkecil yang tidak bermakna, yakni huruf. Berbekal pengetahuan tentang huruf-huruf tersebut, kemudian pembelajaran MMP bergerak menuju satuan-satuan bahasa di atasnya, yakni suku kata, kata dan akhirnya kalimat.

Masalah menulis huruf, sepiantas di pendengaran kita bukan merupakan sesuatu yang harus dibahas secara khusus. Tapi tidak begitu adanya di SD kami khususnya Kelas 1 B yang 85 % tidak sekolah TK dan minimnya pembekalan dari orang tua. Menghadapi karakteristik siswa yang seperti ini, maka guru harus dapat mencari strategi yang tepat guna agar mempermudah siswa didalam menulis huruf. Strategi tersebut adalah teknik menulis di udara.

Teknik menulis di udara adalah suatu teknik menulis dengan menggunakan tangan tanpa alat tulis sebelum dituangkan ke dalam bentuk tulisan di buku catatan siswa. Di dalam memberikan strategi teknik menulis di udara (*writing in air technique*) guru harus memperhatikan 4 aspek kegiatan yaitu Memperhatikan, Disiplin Tinggi, Menirukan, Melakukan.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah (1) Bagaimanakah penerapan pembelajaran dengan teknik menulis di udara pada siswa kelas 1 B SDN Klatakan 02 Jember? (2) Bagaimanakah aktivitas siswa selama penerapan pembelajaran dengan teknik menulis di udara pada siswa kelas 1 B SDN Klatakan 02 Jember ? (3) Bagaimana peningkatan keterampilan siswa dalam menulis huruf-huruf abjad dengan teknik menulis di udara pada siswa kelas 1 B SDN Klatakan 02 Jember?. Hipotesis tindakan dari penelitian ini adalah sebagai berikut : diduga dengan penggunaan teknik menulis di

udara dapat meningkatkan kemampuan dalam menulis huruf abjad pada siswa Kelas 1 B SDN Klatakan 02 semester I tahun pelajaran 2013/2014. Setelah penelitian ini selesai diharapkan dapat bermanfaat, Bagi guru sebagai peneliti : a) Meningkatkan kualitas pembelajaran yang dikelolanya, b) Dari hasil penelitian tindakan kelasnya dapat menyebarkan kepada teman sejawat. Bagi siswa sebagai obyek penelitian, antara lain : a) Hasil belajar siswa meningkat. B) Siswa merasa mendapat perhatian khusus guru. Bagi sekolah tempat mengadakan penelitian, antara lain; a) Dapat menanggulangi masalah belajar siswa, b) Dapat menanggulangi perbaikan kesalahan konsep. c) Dapat menanggulangi berbagai kesulitan mengajar yang dialami guru, d) Menumbuhkan iklim kerja sama yang kondusif untuk memajukan sekolah, e) Menghasilkan berbagai strategi / teknik pembelajaran untuk di sebarluaskan kepada sekolah lain, f) Membantu sekolah untuk berkembang, Bagi pendidikan secara umum, antara lain : a) Meningkatkan kualitas pendidikan selaku pelaksana pembelajaran. b) Memberi dampak positif terhadap proses pembelajaran .c) Sebagai acuan bagi guru yang akan melaksanakan PTK, d) Menghasilkan sumber daya manusia yang handal.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Klatakan 02 Kecamatan Tanggul Kabupaten Jember. Jumlah siswa yang menjadi objek penelitian ini adalah 33 orang yang terdiri dari 21 siswalaki-laki dan 12 siswa perempuan. Karakteristik siswa 85 % tidak berasal dari Taman Kanak-Kanak. Bahasa sehari-hari yang digunakan adalah Bahasa Madura. Latar belakang ekonomi siswa, sebagian besar berasal dari keluarga tidak mampu.

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) yang direncanakan maksimum dua siklus. PTK (*CAR-Classroom Action Research*) adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di kelas (sekolah) tempat ia mengajar dengan penekanan pada penyempurnaan atau peningkatan proses dan pembelajaran (Aqib, 2007). Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini berupa proses pengkajian berdaur yang terdiri dari 4 tahap yaitu: merencanakan, melakukan tindakan, mengamati dan merefleksi. Siklus I akan dilaksanakan untuk memilih strategi yang mudah dimengerti siswa atau lebih mengkonkritkan suatu kegiatan ketrampilan menulis permulaan. Strategi yang dipilih untuk meningkatkan ketrampilan menulis yaitu dengan teknik menulis di udara (*writing in air technique*) sebelum menulis di

buku kotaknya dan papan tulis. Pada siklus II dilaksanakan untuk lebih meningkatkan ketrampilan menulis agar mahir di dalam menulis permulaan. Sesuai dengan gambar spiral penelitian tindakan, kelas model Hopkins, penelitian terdiri dari 4 fase yaitu: perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Empat fase tersebut adalah sebagai berikut:

1) Perencanaan

Kegiatan yang akan dilakukan dalam tahap perencanaan ini adalah sebagai berikut, (a) Menetapkan dan memilih Kompetensi Dasar “Mencontoh huruf, kata atau kalimat sederhana dari buku atau papan tulis dengan benar “ yang dijadikan bahan dalam pelaksanaan penelitian. (b) Membuat skenario pembelajaran yang terdiri dari program perencanaan pembelajaran Kompetensi Dasar “Mencontoh huruf, kata atau kalimat sederhana dari buku atau papan tulis dengan benar “. (c) Menentukan teknik yang akan diterapkan yaitu menulis di udara. (d) Membuat lembar observasi yang digunakan peneliti untuk menilai sikap siswa pada saat peneliti mengaplikasikan teknik menulis di udara..

Penyusunan program satuan pengajaran dan rencana pembelajaran dengan kompetensi dasar yang disesuaikan dengan kurikulum SD yang berlaku pada tahap tindakan.

2) Tindakan

Pada tahap ini, kegiatan yang dilaksanakan adalah melakukan tindakan pengajaran berdasarkan pada perencanaan yang telah dibuat. Tindakan tersebut difokuskan pada respon siswa terhadap materi yang disampaikan guru dengan teknik menulis di udara. Peneliti melaksanakan kegiatan pembelajaran menggunakan Teknik menulis di udara. Pelaksanaan pembelajaran menggunakan alokasi waktu 2 x 35 menit. Kegiatan awal dilakukan selama 10 menit. Kegiatan inti dilakukan selama 40 menit dan sisa waktu ± 20 menit digunakan untuk mengerjakan soal. Peneliti melakukan observasi selama kegiatan belajar mengajar berlangsung.

3) Observasi

Menurut Dr. Nana Sudjana dan Dr. Ibrahim : “Observasi sebagai alat pengumpul data banyak digunakan untuk mengukur tingkah laku individu ataupun proses terjadinya suatu kegiatan yang dapat diamati baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi buatan” (2001:109)

Observasi atau pengamatan dilakukan selama kegiatan belajar mengajar berlangsung yaitu dengan menilai motivasi belajar siswa. Adapun hal-hal yang di observasi adalah (1) Minat dan perhatian siswa terhadap pelajaran, (2) Semangat siswa untuk melakukan tugas-tugas belajarnya. (3) Tanggung jawab siswa dalam mengerjakan tugas-tugas belajarnya. (4) Reaksi yang ditunjukkan siswa terhadap stimulus yang diberikan guru. (5) Rasa senang dalam mengerjakan tugas yang diberikan.

4) Refleksi

Berdasarkan hasil tes prestasi siswa, setiap siklus menunjukkan bahwa dengan perbaikan pembelajaran siswa banyak diberi kesempatan untuk berdiskusi bersama kelompoknya dan melakukan percobaan serta mengamati hasilnya.

Perbaikan pembelajaran pada siklus I kemampuan siswa masih kurang meningkat mengingat teknik yang digunakan merupakan hal yang baru, dan bagi siswa Kelas 1 B baru di desa juga merupakan masa transisi dari lingkungan rumah tangga ke lingkungan pendidikan formal. Nilai tes yang diperoleh pada siklus I akan dijadikan acuan dalam membuat scenario pembelajaran pada siklus II dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa.

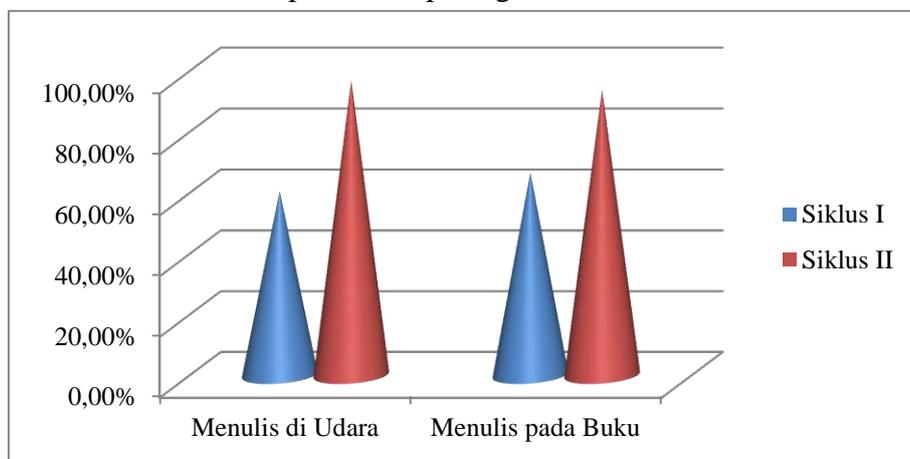
Berdasarkan hasil observasi dengan teman sejawat diperoleh keaktifan siswa dalam proses pembelajaran menggunakan metode eksperimen, teknik menulis di udara yang sesuai, mencoba dan memperagakan sendiri. Keaktifan guru muncul diantaranya membimbing dan melatih siswa menggunakan teknik menulis di udara, mengamati kerja tahap refleksi dilakukan untuk mengkaji kembali hasil tindakan dan hasil observasi, yang kemudian dianalisis untuk menentukan tindakan perbaikan yang akan dilakukan kemudian. Dengan melakukan refleksi peneliti mengetahui kekurangan-kekurangan apa yang perlu diadakan tindakan perbaikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam penerapan pembelajaran dengan teknik menulis di udara siswa menjadi lebih berperan aktif, siswa tidak hanya mencontoh tulisan guru dipapan. Sebelum siswa melakukan kegiatan, guru memperingatkan agar siswa bersikap disiplin dalam proses pembelajaran, agar pembelajaran berjalan dengan lancar dan siswa lebih mudah untuk memahami penjelasan guru. Siswa memperhatikan apa yang lakukan guru, kemudian seluruh siswa secara bersama sama menirukan gerakan guru. Dalam kegiatan menirukan

ini, dilakukan berulang ulang sampai siswa dapat melakukan dengan benar, setelah siswa menirukan guru dengan benar, barulah siswa menulis abjad di buku. Pada siklus II beberapa siswa sudah bisa melakukan teknik menulis di udara tanpa diberi contoh oleh guru. Siswa sangat senang selama proses pembelajaran. Siswa juga bisa melakukan (writing in air technique) dirumah dengan bantuan orangtua.

Aktivitas dalam penelitian ini mengalami penngkatan. Pada siklus I aktifitas menulis di udara 60,6% dan aktifitas menulis pada buku sebesar 66,7%. Pada siklus II siklus aktifitas menulis di udara 96,6% dan aktifitas menulis pada buku sebesar 90,9%. Peningkatan aktivitas siswa dapat dilihat pada grafik berikut.



Gambar 1 Grafik Peningkatan Aktivitas Siswa

Hasil belajar siswa dalam penelitian ini didasarkan pada tes yng diberikan pada setiap akhir siklus. Peningkatan hasil belajar siswa dapat dilihat pada tabel dan grafik berikut ini.

Tabel 1 Nilai Hasil Perbaikan Pembelajaran

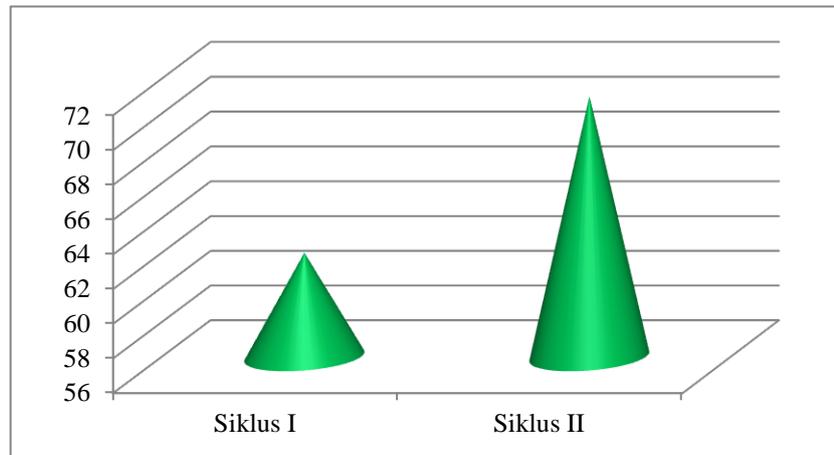
No Urut	Sebelum Perbaikan	Siklus I	Siklus II
1	60	65	75
2	60	65	75
3	50	60	75
4	70	75	80
5	70	75	80
6	75	80	90
7	60	65	75
8	70	75	85
9	10	20	30
10	20	30	40
11	50	60	70
12	60	65	75
13	65	70	75

No Urut	Sebelum Perbaikan	Siklus I	Siklus II
14	65	70	75
15	65	70	75
16	50	60	70
17	60	70	75
18	65	70	75
19	15	20	30
20	65	70	75
21	65	75	90
22	60	65	70
23	50	60	65
24	50	60	70
25	60	70	80
26	55	75	85
27	50	60	65
28	50	60	70
29	50	60	65
30	50	60	65
31	60	65	75
32	40	50	60
33	50	60	65
Jumlah	1.815	2.055	2.335
Rata-Rata	55	62	71

Berdasarkan Tabel 1 dapat diketahui bahwa rata-rata hasil belajar siswa sebelum tindakan adalah 55, pada siklus I sebesar 62 dan pada siklus II mencapai 71. Dari Tabel 1 sebagian besar siswa (32%) pada perbaikan I mendapatkan nilai 60 (cukup) sehingga masih diperlukan perbaikan pada tahap perbaikan II. Pada perbaikan tahap II (siklus II) ada peningkatan nilai yang diperoleh siswa. Sebagian besar siswa (37%) sudah mendapatkan nilai baik (75), bahkan ada secara keseluruhan siswa yang mendapat nilai baik berjumlah 20 siswa (58%) dan ada 1 siswa memperoleh nilai sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan teknik menulis di udara sangat efektif karena lebih dari 50 % siswa telah mendapatkan nilai yang memuaskan. Peningkatan hasil belajar siswa juga dapat dilihat pada Gambar 1.

Berdasarkan hasil diskusi bersama teman sejawat, perbaikan pembelajaran telah mengalami kemajuan, walaupun perbaikan pembelajaran pada siklus I siswa yang mendapat nilai ≥ 70 masih 6 anak dari jumlah 33 siswa atau 18%. Berarti siswa yang belum memperoleh nilai ≥ 70 masih 27 anak atau 82%. Hal ini disebabkan karena

teknik yang digunakan merupakan suatu hal yang baru dan juga merupakan sesuatu yang serba baru pula bagi siswa Kelas 1 B yang baru beberapa bulan memasuki pendidikan formal.



Gambar 1 Grafik Peningkatan Rata-Rata Hasil Belajar siswa

Perbaikan pembelajaran pada siklus I ini meskipun peningkatannya masih kecil namun yang amat sangat berharga bagi Kelas 1 B baru adalah di dalam proses pembelajaran betul-betul memperhatikan disertai disiplin yang tinggi, sehingga merupakan modal untuk perbaikan pembelajaran pada siklus II dan pembelajaran-pembelajaran berikutnya.

Sedangkan perbaikan pembelajaran pada siklus II peningkatannya cukup signifikan yaitu yang memperoleh nilai ≥ 70 sebanyak 23 anak dari 33 siswa atau 70 %, berarti tinggal 30 % siswa yang mendapat nilai ≤ 70 .

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat diambil kesimpulan bahwa,

1. Penerapan pembelajaran dengan teknik menulis di udara secara keseluruhan dapat dikatakan berjalan dengan lancar, meskipun ada kendala siswa yang tidak disiplin dalam pembelajaran. Namun pada siklus II siswa sudah tampak lebih disiplin, dan terbiasa dengan teknik menulis di udara. Untuk dapat membangkitkan semangat dan minat belajar siswa terhadap keterampilan menulis, guru harus berusaha mencari strategi pembelajaran yang tepat. Strategi itu salah satunya misalnya sebelum menulis pada papan tulis atau bukunya, belajar terlebih dahulu dengan teknik menulis di udara (*writing in air technique*). Penulis menentukan teknik tersebut agar siswa terampil menulis menggunakan proses yang mudah, cepat, dan hasilnya

memuaskan / hasil tulisan rapi dan bagus. Agar pembelajaran berhasil optimal selain diperlukan strategi yang tepat, sistem pembelajaran yang PAIKEM juga menuntut keaktifan, perhatian dan disiplin yang tinggi dari siswa.

2. Aktivitas siswa mengalami peningkatan, yaitu pada siklus I aktifitas menulis di udara 60,6% dan aktifitas menulis pada buku sebesar 66,7%. Pada siklus II siklus aktifitas menulis di udara 96,6% dan aktifitas menulis pada buku sebesar 90,9%.
3. Pembelajaran dengan teknik menulis di udara dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis huruf-huruf abjad. Rata-rata hasil belajar siswa sebelum tindakan adalah 55, pada siklus I sebesar 62 dan pada siklus II mencapai 71.

DAFTAR PUSTAKA

- Aqib, Zainal. 2007. *Standart Kualifikasi - Kompetensi - Sertifikasi Guru - Kepala Sekolah – Pengawas*. Bandung : Yrama Widya.
- Dimiyati dan Mudjiono.2002. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Depdiknas. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Departemen Pendidikan Nasional.
- Sudjana. 2010. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Nana Sudjana dan Ibrahim. (2001). *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Sinar Baru:Algesindo.